

THE IMLEMENTATION OF MUHADASAH METHOD IN LEARNING ARABIC AS A STRATEGY TO INCREASE THE STUDENTS' SUCCESSFUL

Salwati Salahuddin
MAN I Banda Aceh
agus.aguss237@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to study the improvement of Arabic learning success through the application of the Muhadasah method to students of class XII MAN 1 Banda Aceh. To get the data needed, do a study of the class that has been done by completing teaching and learning activities in class for the actions of teachers and students during class. As a result, the application of the Muhadasah method causes students not to get bored in class, they believe that learning Arabic is interesting as discussed by action research conducted in class. In addition, this method shows students must make statistical improvements in "Arabic Pronunciations and Habits" and in approval of new utterances. Application of Muhadasah method or demonstration and question and answer for class XII MAN Banda Aceh 1 included in the success category. Evidently they were very enthusiastic about following the previous lessons. Hopefully students will enjoy learning Arabic as an international language.

Keywords: *Implementation, Muhadasah Method, students' successful*

PENERAPAN METODE MUHADASAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KEBERHASILAN SISWA

Salwati Salahuddin
MAN I Banda Aceh
agus.aguss237@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan belajar bahasa Arab melalui penerapan metode Muhadasah pada siswa kelas XII MAN 1 Banda Aceh. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, serangkaian studi tindakan kelas telah dilakukan dengan mengamati keseluruhan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk tindakan guru dan siswa selama kelas. Sebagai hasilnya, penerapan metode Muhadasah ini menyebabkan siswa tidak bosan di kelas, mereka merasa bahwa belajar bahasa Arab itu menarik seperti yang ditunjukkan oleh penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Selain itu, metode ini menunjukkan bahwa siswa telah membuat kemajuan statistik dalam "Pelafalan dan Kebiasaan Bahasa Arab" dan dalam memahami ucapan-ucapan baru. Penerapan metode atau demonstrasi Muhadasah dan tanya jawab untuk kelas XII MAN Banda Aceh 1 termasuk dalam kategori sukses. Terbukti bahwa mereka sangat antusias mengikuti pelajaran dibandingkan kelas sebelumnya. Semoga para siswa akan senang belajar bahasa Arab sebagai bahasa internasional.

Kata Kunci: Penerapan, Metod Muhadasah, Keberhasilan siswa

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab ialah satu di antara bahasa-bahasa Semiet yaitu bahasa Arab kuno yang sudah termasyhur adanya yang berada di jazirah ujung Asia barat. Bahasa Arab yang berasal dari keturunan Sam bin Nuh yang bersumber di Ujung Asia Barat kemudian berkembang dan tersebar luas ke seluruh penjuru bumi. Bahasa Arab Juga adalah Bahasa kitab suci Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam surat Yusuf (12: 2), "*Sesungguhnya Kami Menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*".¹

Bahasa Arab berkembang melalui dua fase: *pertama*, tersebarnya bahasa Arab dengan peperangan, kekerasan, pertengkar,

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), hlm. 348.

pembunuhan, perkosaan.¹ *Kedua*, tersebarnya bahasa Arab dengan lantaran agama, ilmu pengetahuan pendidikan, pengajaran, moral, perdamaian, perekonomian, perdagangan.²

Tujuan pengajaran bahasa Arab adalah sebagaimana yang tercantum dalam buku siswa Bahasa Arab baik dari kelas X hingga kelas XII adalah: “setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, bercakap, membaca dan menulis bahasa Arab yang berkaitan dengan topik.”³

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab perlu menentukan approach, metode dan teknik pengajaran bahasa itu. Approach yang di dalam bahasa Arab disebut adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa. Metode (الطريقة) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas approach yang telah dipilih. Teknik () yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode. Dengan lain perkataan, approach, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa.⁴

Pengajaran bahasa Arab menurut Masri bertujuan : (a) memberikan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Arab kepada siswa sebagai salah satu bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi (b) memberikan kemampuan berbahasa Arab kepada siswa agar dapat berbicara, membaca, dan menulis (c) menyiapkan siswa supaya memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab sebagai syarat untuk melanjutkan studi ke dalam dan ke luar negeri yang menggunakan bahasa Arab (d) menyiapkan siswa supaya mampu berbahasa Arab sebagai bekal untuk bekerja pada bidang-bidang yang menggunakan bahasa Arab

¹Pendapat ini bertolak belakang dengan kenyataan, karena bahasa itu berkembang dengan adanya rasa empati dan simpati antara manusia yang saling berkomunikasi.

²Shadry, Abdur Ro'uf, *Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya*. edisi. 3. (Bandung. Bina Cipta. 2017). hlm. 7.

³Kementrian Agama RI, *Bahasa Arab*, Kelas X Madrasah Aliyah, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 2. Tujuan ini juga termuat dalam buku bahasa Arab untuk kelas XI-XII Madrasah Aliyah.

⁴Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)*. (Makasar: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 74.

seperti informasi, pariwisata, pelayanan jasa baik di dalam maupun di luar negeri terutama di Timur Tengah (e) siswa dapat memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.¹

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya *dimulai* dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indra anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.

Nilai pengajaran bahasa Arab merupakan efek dari pengajaran bahasa terhadap manusia dan sejauh mana efek tersebut berfungsi terhadap diri manusia. Secara garis besar nilai pengajaran bahasa itu meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Nilai Material. Dalam pengajaran bahasa diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan mengenai seluk beluk bahasa, misalnya gramatika bahasa (nahwu-sharaf), perbendaharaan bahasa/kata, pembentukan kata, perkembangan bahasa, peribahasa, dan sebagainya.
2. Nilai Formil (Pendidikan). Setiap guru yang mengajar tidak lepas daripada penggunaan bahasa. Pengajaran tanpa menggunakan bahasa yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang tak karuan ujung pangkalnya. Dalam mengajar guru hendaknya introspeksi terhadap bahasa yang dipergunakannya dalam menyampaikan setiap bahan pelajaran kepada anak didiknya. Dengan mengajar guru melatih anak didiknya dengan bahasa yang baik, benar, jelas dan terang. Guru berbuat, bertindak dan berbicara (berbahasa) harus dapat menjadi suri tauladan dan contoh yang baik bagi anak didiknya.
3. Nilai Praktis. Ketrampilan dan kepandaian berbahasa pada seseorang berarti sanggup mendengar, menangkap, menanggapi dan mengingat sebaik-baiknya setiap apa yang didengar atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya.²

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama.

¹Masri, dkk, *Pelajaran Bahasa Arab untuk SMA*. (Surabaya: Team Penyusun Pelajaran Bahasa Arab MGMP Bahasa Arab Jatim. Oktober. 2019), hlm. 23.

²Shadry, Abdur Ro'uf, *Nilai Pengajaran Bahasa Arab...*, hlm. 28.

Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai bahasa yang sukar bahkan memandangnya sebagai momok, di sini peranan guru/pendidik sangat diperlukan.

Adapun penyebab gagalnya suatu pengajaran bahasa asing terutama bahasa Arab ialah: *pertama*, anak didik tidak produktif. *Kedua*, anak didik mempunyai sifat ketergantungan. *Ketiga*, tidak ada komunikasi humanistik antara orang-orang yang ada di dalam kelas. *Keempat*, perhatian tidak terfokus, tidak terlibat secara utuh. *Kelima*, anak didik terlalu sering disuruh menghafal.¹

Bermula dari permasalahan di atas itulah penulis bermaksud untuk membahas salah satu metode pengajaran bahasa yang baik dan menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan memberi judul "**Penerapan Metode Muhadasah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Strategi Peningkatan Keberhasilan Siswa MAN I Banda Aceh. Provinsi Aceh**".

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana guru menerapkan metode muhadasah terhadap siswa kelas XII dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN I Banda Aceh?
2. Apakah penerapan metode muhadasah tersebut dapat meningkatkan keberhasilan siswa kelas XII MAN I Banda Aceh dalam Pembelajaran Bahasa Arab?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan penelitian dalam Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : *pertama*, untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan metode muhadasah terhadap siswa kelas XII dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN I Banda Aceh. *Kedua*, untuk mengetahui apakah penerapan metode muhadasah tersebut dapat meningkatkan keberhasilan siswa kelas XII dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN I Banda Aceh.

¹Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya...*hlm. 35.

Manfaat Penelitian

Dengan terungkapnya beberapa masalah tentang penerapan metode muhadasah ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi :

1. Siswa
 - a. Agar anak didik dapat melafadzkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.
 - b. Melatih pengucapan anak didik untuk terampil berbahasa Arab.
 - c. Melatih anak didik agar baik ucapannya dan melatih jiwa serta mental yang disiplin.
 - d. Melatih siswa agar terbiasa berbicara bahasa Arab di kelas.
2. Guru.
 - a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih bertanya di kelas dengan bahasa Arab.
 - b. Memberikan semangat/dorongan terhadap anak didik supaya memiliki keberanian dalam berbicara bahasa Arab.
 - c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Sekolah.
 - a. Mengembangkan kemauan, minat, usaha, dan perhatian siswa melalui berbagai acara yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Arab seperti diadakannya lomba pidato bahasa Arab di sekolah maupun antar sekolah lain.
4. Pengembang Kurikulum adalah
Penerapan metode muhadasah pada siswa ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian pendidikan dan sebagai pengalaman para pengajar bahasa dalam menghadapi peserta didik yang sulit memperoleh bahasa Arab.
5. Khasanah Ilmu.
 - a. Sebagai eksperimen lanjutan di kelas-kelas bahasa dalam rangka meningkatkan pemerolehan bahasa Arab di Indonesia.
 - b. Melahirkan pemikiran-pemikiran baru dalam bidang pengajaran bahasa Asing terutama bahasa Arab.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar,

kemudian membuat suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran). Inilah hipotesis.

Oleh karena itu dalam merumuskan hipotesis peneliti harus berpikir bahwa hipotesisnya itu dapat diuji. Selanjutnya peneliti akan bekerja berdasarkan hipotesis ini. Peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis.

Terhadap hipotesis yang sudah dirumuskan peneliti dapat bersikap: *pertama*, menerima keputusan seperti apa adanya seandainya hipotesisnya tidak terbukti (pada akhir penelitian). *Kedua*, mengganti hipotesis seandainya melihat tanda-tanda bahwa data yang terkumpul tidak mendukung terbuktinya hipotesis (pada saat penelitian berlangsung).

Persyaratan hipotesis adalah sebagai berikut: *pertama*, hipotesis harus dirumuskan dengan singkat tetapi jelas. *Kedua*, hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variable. *Ketiga*, Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.¹

Sedangkan hipotesis Alternatif adalah jika guru dapat menerapkan metode muhasabah terhadap siswa kelas XII MAN Banda Aceh I, maka keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab akan meningkat.

LANDASAN TEORI

Pengertian Metode

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.² Pada sisi lain metode pengajaran adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang diterapkan, maka makin efektif pencapaian tujuan. Sedangkan untuk menetapkan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor yang di antaranya adalah tujuan yang akan dicapai dan yang merupakan faktor utama.

Adapun yang dimaksud metode pengajaran adalah sebagai suatu aturan yang dilalui oleh guru di dalam menyampaikan pelajarannya, agar

¹Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi. (Jakarta. Rineka Cipta. 2012), hlm. 65.

²Winarno Surahmad 1986

dapat sampai pengetahuan itu kepada pikiran siswa dengan bentuk yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Metode dalam pembelajaran banyak sekali jenisnya, karena metode dipengaruhi oleh beberapa faktor: *pertama*, tujuan yang beragam jenis dan fungsinya. *Kedua*, peserta didik yang beragam tingkat kematangannya. *Ketiga*, situasi yang beragam keadaannya. *Keempat*, fasilitas yang beragam kualitas dan kuantitasnya. *Kelima*, pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda

Metode Pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode Pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Hal ini berarti pula bahwa di dalam memilih metode yang akan dioperasikan dalam interaksi belajar mengajar, senantiasa dengan mempertimbangkan komponen sistem pengajaran yang lain.

Para pendidik (guru) harus memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa.

Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan main efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Jadi antara metode dan materi yang disampaikan harus ada keserasian. Apabila antara keduanya terjadi kesenjangan maka tujuan yang dicita-citakan tidak akan tercapai. Dengan demikian metode menempati peranan yang penting dan sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Untuk itu metode harus mendapatkan perhatian dari para pendidik.

Dalam penggunaan metode selain kesesuaian dari materi seorang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah kelas. Demikian juga tingkat intelektual, perbedaan kesanggupan dan kecepatan.

¹Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 34,

Mencatat ada enam unsur dasar dari suatu metode, yaitu: *pertama, authority*, yaitu adanya semacam dari seorang guru, membuat murid yakin dan percaya pada dirinya sendiri. *Kedua, Infantilisasi*, murid seakan-akan seperti anak kecil yang menerima *authority* dari guru. Ilmu masuk tanpa disadari seperti apa yang dialami oleh seorang anak kecil. *Ketiga*, dua komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat dari keadaan ruangan dan dari kepribadian seorang guru. *Keempat, intonasi*, guru menyajikan materi pelajaran dengan tiga intonasi yang berlainan. *Kelima, rhythm*, yaitu pelajaran membaca dilakukan dengan irama, berhenti sejenak di antara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan nafas irama dalam. *Keenam*, keadaan Pseudo-Passive, keadaan murid rileks tetapi tidak tidur sambil mendengar irama musik.¹

Metode Bercakap-cakap (Muhadasah)

Pelajaran muhadasah merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan. Sebab tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab dan membaca Al-Qur'an, dalam shalat dan do'a-do'a, yang disebut berbahasa itu adalah berbicara lisan.

Metode muhadasah yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata. Tujuan pengajaran muhadasah, **(1)**. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap dalam bahasa Arab. **(2)**. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional yang ia ketahui. **(3)**. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder. **(4)**. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Saran-saran yang harus diperhatikan dalam pengajaran bahasa Arab yang menggunakan metode muhadasah: *pertama*, pembicaraan yang fasih di hadapan murid. *Kedua*, ditekankan penyusunan jawaban murid dalam kalimat yang sempurna. *Ketiga*, Pembetulan kesalahan

¹Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya...*hlm. 24.

ucapan murid harus diperhatikan. *Keempat*, murid harus menghafal kalimat-kalimat yang terpilih, sesuai dengan tingkat pemikirannya. *Kelima*, mengulang-ulang pertanyaan dengan susunan kalimat yang berbeda-beda, di mana jawabannya sesuai dengan bentuk pertanyaan sedapat mungkin. *Keenam*, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sekitar yang sudah ada dalam pengetahuan murid. *Ketujuh*, bahan muhadasah itu harus sesuai dengan tingkat umur dan kemampuan mereka. *Kedelapan*, guru harus memilih kata-kata baru yang sulit yang sesuai dengan pengetahuan mereka. *Kesembilan*, guru harus menggunakan berbagai alat peraga yang lazim untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap pelajaran itu.¹

Metode mengajarkan muhadasah adalah: *pertama*, mempersiapkan acara/materi muhadasah dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan. *Kedua*, materi muhadasah hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik. *Ketiga*, menggunakan alat peraga sebagai alat bantu muhadasah. *Keempat*, guru hendaklah menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam muhadasah, dengan menuliskannya di papan tulis. *Kelima*, pada muhadasah tingkat lebih tinggi, anak didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan guru menentukan topik yang akan dimuhadasahkan. *Keenam*, setelah muhadasah selesai dilakukan, guru kemudian membuka forum soal jawab dan hal-hal yang perlu untuk didiskusikan mengenai muhadasah yang baru saja selesai. *Ketujuh*, penguasaan bahasa secara aktif. *Kedelapan*, di dalam kelas, guru harus selalu berbicara di dalam bahasa Arab. *Kesembilan*, jika muhadasah akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, maka guru menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya, agar siswa dapat lebih mempersiapkan dirinya. *Kesepuluh*, mengakhiri pertemuan pengajaran, dengan memberi dorongan dan semangat siswa untuk lebih giat belajar.

Keberhasilan Belajar Mengajar

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah: *pertama*, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara

¹Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab...*, hlm. 58.

individual maupun kelompok. *Kedua*, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Tingkat keberhasilan proses mengajar tersebut sebagai berikut: (a). Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa. (b). Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. (c). Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa. (d). Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 66% dikuasai oleh siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan: *pertama*, tujuan. Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. *Ketiga*, anak didik. Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah yang merupakan unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar serta sebagai hasil dari kegiatan itu yaitu keberhasilan belajar mengajar.¹

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN I Banda Aceh yang terletak di **Jalan Syiah Kuala No. 116** Banda Aceh Prov. Aceh. Adapun status guru pengajar di sekolah ini berasal dari lulusan UIN A-Raniry sebagai perguruan tinggi terkemuka di Aceh setelah Universitas Syiah Kuala. Khususnya guru bahasa Arab adalah Salwati Salahuddin, S. Ag. MA, (penulis), Fadhilah, S. Ag. Drs. Hamim. Dan dari data-data yang diperoleh penulis selama penelitian diketahui bahwa jumlah seluruh guru dan karyawan MAN Banda Aceh I sejak tahun ajaran 2016-2017 berjumlah **57** orang ASN dan GTT berjumlah 28 orang.

Struktur organisasi MAN Banda Aceh I Talun tahun pelajaran 2016-2017:

- a). Kepala Madrasah : Drs. H. Mukhlis, M. Pd.
- b). WAKA Urusan Kurikulum : Usman. S. Pd. I
- c). WAKA Urusan Kesiswaan : Riadi, S.Pd.

¹Jamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 123.

- d). WAKA Humas : Drs. A. Ahmad Hamim.
- e). WAKA Sarana : Anwar Kamtelat, S.Pd.I
- f). Bendahara : Iqbal, S. Ag.
- g). Kaur Tata Usaha : Maulidillah, S.Ag.

Perencanaan Tindakan

Penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja menuju proses keberhasilan belajar mengajar bahasa Arab siswa kelas XII MAN Banda Aceh I, dengan menerapkan metode muhadasah sesuai dengan materi pengajaran yang disampaikan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Februari – 06 Maret 2017 dengan enam kali pertemuan tepatnya tiap-tiap hari Selasa, sebab hari Selasa adalah hari mengajar untuk mata pelajaran bahasa Arab di kelas XII MAN Banda Aceh I. Berbagai alat pengajaran yang digunakan penulis untuk meneliti adalah: Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk MAN.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini disesuaikan dengan rencana tindakan pembelajaran di atas yang difokuskan pada hari Selasa sebagai hari mengajar untuk mata pelajaran bahasa Arab. Adapun kegiatan-kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut sebagai berikut:

Pertemuan I (Jumat, 16 Februari 2017)

Tahap awal:

Salam pembukaan: disertai *ta'aruf*.

- Assalamu'alaikum

Tahap inti:

Perkenalan antara penulis dengan siswa: dengan memperkenalkan thema pel I *al-Hadhara al- Islamiyah*.

- Memperkenalkan diri satu persatu yang dimulai dari penulis dan dilanjutkan dengan siswa
- Memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penulis di **kelas XII MAN Banda Aceh I.**

Tahap akhir:

Peneliti menutup pertemuan dengan salam dan nasehat.

Pertemuan II (Sabtu, 17 Februari 2017)

Tahap awal:

Salam pembuka dan presensi siswa

Tahap inti:

Penulis memulai pelajaran dengan muhadasah bahasa Arab

Penulis menjelaskan tentang materi pelajaran: *Ar-rihlat wa Al-Lihaa Qafah*.

Tahap akhir:

- Penulis memberikan semangat tentang pelajaran muhadasah
- Salam penutup

Pertemuan III (Jumat, 23 februari 2017)

Tahap awal:

- Salam pembuka
- Presensi siswa

Tahap inti:

- Penulis menanyakan kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya.
- Penulis meneruskan pelajaran berikutnya sambil mengamati siswa yang mempraktekkan dialog di depan kelas selama pengajaran berlangsung; dengan thema *Bukhari wa Ibnu Sina*.

Tahap akhir:

- Penulis memberikan tugas untuk membuat kalimat dengan mufrodat yang terdapat di dalam muhadasah tersebut
- Penulis mengakhiri pelajaran dengan salam penutup

Pertemuan IV (Sabtu, 24 Februari 2007)

Tahap awal:

- Salam pembuka
- Presensi siswa

Tahap inti:

- Penulis memulai pelajaran dengan muhadasah terlebih dahulu
- Penulis meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada minggu sebelumnya
- Penulis menyuruh sambil mengamati salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaan rumah di depan kelas
- Penulis meneruskan pelajaran berikutnya dengan thema *as-Syura wa Al-Mu'aradhah*

Tahap akhir:

- Penulis mengakhiri pelajaran dengan memberikan motivasi terhadap siswa

- Salam penutup (do'a)

Pertemuan V (Jumat, 02 Maret 2017)

Tahap awal:

- Salam pembuka
- Presensi siswa

Tahap inti:

- Penulis menanyakan kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya.
- Penulis meneruskan pelajaran berikutnya sambil mengamati siswa yang mempraktekkan dialog di depan kelas selama pengajaran berlangsung dengan thema *al-a'yad fi al-Islam*.

Tahap akhir:

- Penulis memberikan tugas untuk membuat kalimat dengan mufrodat yang terdapat di dalam muhadasah tersebut
- Penulis mengakhiri pelajaran dengan salam penutup

Pertemuan VI (Selasa, 06 Maret 2017)

Tahap awal:

- Salam pembuka
- Presensi siswa

Tahap inti:

- Penulis menyimpulkan semua pelajaran yang telah diberikan kepada siswa
- Guru memberi evaluasi kepada siswa tentang semua materi yang telah diajarkan
- Siswa diminta untuk membuat kritik dan saran yang membangun terhadap penulis selama proses pengajaran dan penelitian di kelas

Tahap akhir:

- Penulis mengucapkan salam perpisahan dan terima kasih kepada siswa jika selama pengajaran dan penelitian terdapat kesalahan
- Salam penutup (do'a)

Analisis dan Refleksi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Berikut ini disajikan format pengamatan

penulis terhadap siswa kelas XII MAN Banda Aceh I, tentang penerapan metode muhadasah di kelas:

1. Guru memulai pelajaran dengan muhadasah terlebih dulu (observasi selama 15 menit pada awal jam pelajaran)

	Frekuensi
Siswa merespon kegiatan guru dengan antusias	*****
Siswa mulai menyenangi pelajaran bahasa Arab	*****
Siswa merasakan keadaan belajar di kelas nyaman	*****
Siswa menganggap bahasa Arab itu mudah dipahami dan diterapkan di manapun berada, baik di dalam/di luar kelas	*****

2. Setelah guru mempraktekkan muhadasah, kemudian bertanya kepada siswa tentang semangat dan keinginan mereka mempelajari bahasa Arab melalui metode muhadasah ini

Sangat semangat	*****
Semangat	*****
Cukup semangat	*****
Tidak semangat	*****

Dari perolehan data di atas, diketahui bahwa siswa yang mempunyai semangat dan keinginan dalam mempelajari bahasa Arab melalui metode muhadasah cukup banyak. Hal ini membuktikan bahwa pengajaran bahasa Arab di **kelas XII MAN Banda Aceh I** akan menampakkan keberhasilan jika didukung dengan metode pengajaran yang bervariasi (seperti metode muhadasah).

Pembuatan Instrumen

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang disusun berdasarkan pengamatan penulis selama pembelajaran berlangsung. Metode pengambilan data sebagai berikut:

1. Observasi. Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Ada dua yaitu observasi non-sistematis yang tidak menggunakan instrument pengamatan dan observasi sistematis yang menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.¹

¹Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian...*, hlm. 133.

2. Interview. Interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.
3. Dokumentasi. Penulis menyelidiki persiapan tertulis dari guru pamong sebelum memulai pelajaran di kelas.

Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis membuat catatan-catatan dari hasil data yang diperoleh selama penelitian berdasarkan perkembangan siswa setiap hari setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode muhasabah. Selain itu penulis juga memperoleh data yang berasal dari: *pertama*, pengamatan partisipatif. Penulis terlibat langsung dan bersifat aktif dalam pengumpulan data. *Kedua*, pembuatan jurnal harian. Melalui kegiatan ini penulis dapat mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, observasi aktivitas kelas. Dilakukan pada saat proses pengajaran dengan menerapkan metode muhasabah di kelas. *Keempat*, interaksi pembelajaran di kelas. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru, atau siswa lain selama kegiatan belajar di kelas.

Indikator Kinerja

Dalam proses penelitian, penulis mengemukakan tentang indikator-indikator sebagai alat untuk mempermudah jalannya penelitian: *pertama*, faktor pendukung keberhasilan: Letak sekolah yang strategis, dekat dengan jalan raya, bisa dijangkau dari berbagai arah. *Kedua*, faktor penghambat keberhasilan : tidak adanya buku paket khusus tentang muhasabah dalam pengajaran Bahasa Arab, kurangnya motivasi guru dalam mempraktekkan muhasabah bahasa Arab baik di dalam/di luar kelas, kurangnya latihan siswa dalam berlatih berbicara bahasa Arab di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan MAN Banda Aceh I

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banda Aceh I yang didirikan tahun 1957 oleh yayasan SMI/SMIA dan waktu itu masih madrasah swasta dengan nama SMIA. Pada tahun 1968. Madrasah Aliyah Negeri Banda Aceh I berstatus negeri dengan Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri

(MAAIN) dengan nomor: STC/26/KP.VIII. 68 tgl.7-8-1968.¹ berubah atau MAN Banda Aceh I² dengan nama yang ada seperti sekarang ini adalah merupakan perubahan dari MAN Model Banda Aceh³ dan kembali lagi ke MAN Banda Aceh I. Dengan demikian, MAN Banda Aceh I menjadi satu di antara Madrasah atau sekolah menengah yang favorit di Kota Banda Aceh, yang terletak di Gampong Keuramat, Jalan Pocut Baren no. 116 Banda Aceh. MAN Banda Aceh I memiliki nomor statistik madrasah: 311117103002/131111710001 dan NPSN: 10113769. Nomor telepon: (0651). 636804, Faks, (0651). 29466. *Website*: manmodelbna.sch.id. dan Email: manmodelbandaaceh@gmail.com.

Ketika terjadinya musibah gempa dan Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 yang lalu melanda Kota Banda Aceh, maka MAN Banda Aceh yang berlokasi Pocut Baren dan Jalan Syah Kuala rusak sehingga kegiatan belajar mengajar sampai saat ini berkat bantuan masyarakat sekitarnya, NGO dalam dan luar negeri serta kementerian Agama telah eksis.⁴

Untuk lebih jelas informasi yang diperoleh masyarakat maka ada sejumlah nama-nama kepala madrasah memimpin Madrasah Aliyah Banda Aceh I sampai sekarang adalah sebagai berikut:

¹Penegerian ini dituangkan dalam surat Keputusan Menteri Agama RI (K.H.A. Dahlan) dengan nomor 172/1968 tanggal 7 Agustus 1968. TMT 1 Januari 1968 MAAIN memiliki dua program yaitu *Paspal* dan *Sassosbud* dengan jumlah ruang belajar 3 buah dan jumlah murid 25 orang.

²Sudah dua kali dalam sejarah MAN Banda Aceh I Ini: pertama, SK Menteri Agama Nomor: 17 Maret 1978 dan kedua adalah SK Kementerian Agama Republik Indonesia....

³Sebutan Model Kepada MAN Banda Aceh adalah berdasar Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: E.IV/Pamong Praja.006/KEP/17.A.1998 MAN Model. Madrasah Aliyah MAN Model merupakan satu di antara 35 MAN Model di Indonesia, yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam kelulusan pendidikan. Dalam mencapai keunggulan tersebut. Dalam mencapai keunggulan tersebut adalah: (1). Menyiapkan siswa untuk menunjukkan pada jenjang perguruan tinggi. (2). Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai Islam. (3). Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan. Lihat, Tim Penyusun, *Profil dan Pedoman Kerja Madrasah Aliyah Negeri Model Banda Aceh*, (Banda Aceh: MAN Model Banda Aceh, 2008), hlm. 17.

⁴Jenjang Madrasah Aliyah (MA) dalam lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, baik negeri maupun swasta sebanyak tujuh buah madrasah dan tersebar pada enam kecamatan dan salah satunya adalah MAN Banda Aceh I yang berada pada Kecamatan Kuta Alam. Lihat Zulkarnaini, dkk., *Profil Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Tahun 2016*, (Kementerian Agama Kota Banda Aceh: Banda Aceh, 2016), hlm. 31.

1. Ustazd H. Ahmad Nurdin Hanafi, menjabat sebagai kepala dari 1957 sampai dengan tahun 1960.
2. Ustadz Tgk. Sulaiman Djalil, menjabat sebagai kepala dari tahun 1960 sampai dengan tahun 1963.
3. A. Djalil Hasyim, BA., menjabat sebagai kepala madrasah dari 1963 sampai tahun 1974.
4. Razali Umar, BA,. menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 1974 sampai dengan tahun 1979.
5. Drs. M. Djamil Rawa, menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 1979 sampai dengan tahun 1984.
6. Drs. H. Djakfar Ali, menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1990.
7. Drs. H. A. Rahman TB, Lt, menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1993.
8. Drs. H. Madjid Yahya, menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1998.
9. Drs. H. Zulhelmi A. Rahman, M.Ag menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2003.
10. Drs. H. Amiruddin, M.Ag menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2006.
11. Drs. M. Rizal Mohin, M.Pd, menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011.
12. Drs. Ridwan Ali, M.Pd, menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2015.
13. Drs. Mukhlis, M. Pd., menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.¹

Upaya untuk meningkatkan mutu MAN Banda Aceh I dilaksanakan beberapa tahap adalah:

1. Memantapkan visi dan misi serta tujuan MAN Banda Aceh I.
2. Menjalankan misi MAN Banda Aceh I.
3. Menegakkan kedisiplinan antara lain :
 - a. Kepala Madrasah dan seluruh staf
 - b. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan
 - c. Seluruh karyawan sebagai tenaga kependidikan
 - d. Seluruh siswa sebagai peserta didik dengan

¹Data pada MAN Banda Aceh I tahun 2019.

- e. Mematuhi tata tertib yang dirumuskan untuk siswa
4. Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dengan ketentuan
 - a. Wajib mengikuti: Pramuka, Komputer
 - b. Pilihan Maksimal dua: Seni Baca Al-Qur'an, Seni Musik, PMR, Elektro, Tata Busana, Olahraga (Beladiri, Sepak Bola, Bola Volly dan Basket) dan ini dipersiapkan dalam rangka porseni yang di adakan oleh kemenag prov. Aceh. Di tambah lagi dengan kegiatan rutin seperti salum.
5. Menjalini hubungan harmonis dengan wali murid sehingga mempunyai rasa tanggung jawab bersama sekolah untuk mencapai visi Madrasah.

Visi, Misi dan Tujuan MAN Banda Aceh I.

MAN Banda Aceh I berorientasi pada kualitas insan baik secara keilmuan maupun moral dan sosial yang dijabarkan dalam visi sebagai berikut :

"Unggul dalam prestasi, hidup mandiri berlandaskan nilai Islami"

Misi MAN Banda Aceh I

1. Mewujudkan madrasah sebagai basis pembentukan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya unggul kreatif, inovatif dan bertanggungjawab.
3. Menyiapkan siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai dengan pengembangan dunia pendidikan.
5. Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan berwawasan lingkungan.
6. menciptakan madrasah sebagai standar mutu bagi madrasah lainnya, baik dari segi manajemen, profesi intra dan ekstra kurikuler.
7. membentuk output madrasah yang berkualitas (ahli pikir, zikir dan ikhtiar), jujur dan berakhlak al-Karimah.

Tujuan MAN Banda Aceh I

Selama tiga tahun dididik di MAN Banda Aceh I siswa diharapkan :

1. Membentuk peserta didik yang berkarakter Qur'ani, berbudaya Indonesia, berwawasan kemanusiaan dan kebangsaan.

2. Mengembangkan ilmu pengetahuan sains dan teknologi yang terkait dengan kurikulum pendidikan menengah dan berkolaborasi dengan muatan keislaman.
3. Memperkuat komitmen sosial dan sensitivitas kemanusiaan peserta didik melalui kegiatan sosial keagamaan dan sosial kemanusiaan yang diselenggarakan secara sistematis.
4. Menjalin kerja sama dan upaya-upaya strategis untuk keberlangsungan dan kemandirian penyelenggaraan pendidikan menengah, kegiatan keislaman dan penelitian.
5. Menghasilkan lulusan yang mampu diterima oleh berbagai perguruan tinggi ternama
6. mewujudkan sekolah adirwiyata.
7. mengembangkan program madrasah boarding.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan penulis pada pembahasan sebelumnya, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di **MAN Banda Aceh I** dimulai tanggal 12 Februari- 21 maret 2017 Penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas XII dalam rangka peningkatan keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab melalui metode Muhadasah. Penulis melakukan penelitian berdasarkan pengamatan di kelas selama proses pengajaran berlangsung. Penerapan metode muhadasah ini menyebabkan siswa tidak jenuh di dalam kelas, mereka merasakan bahwa mempelajari bahasa Arab adalah sesuatu yang menyenangkan.

Penelitian yang telah dilakukan di dalam kelas mengenai metode ini menunjukkan bahwa para peserta didik memperoleh kemajuan secara statistik di dalam "*Pelafalan dan Kebiasaan berbahasa Arab*" dan dalam memahami ujaran-ujaran baru. Generalisasi hasil kemajuan dimaksud berlaku bagi siswa kelas XII khususnya sebagai obyek penelitian dan bagi seluruh siswa-siswa MAN Banda Aceh I umumnya sebagai pelengkap data penelitian.

Untuk mengaplikasikan metode muhadasah ini, penulis menerapkannya di awal pelajaran. Penulis berusaha untuk membuka pelajaran dengan muhadasah terlebih dahulu, agar siswa terlatih dalam berbicara bahasa Arab di dalam kelas. Hal ini terbukti dengan lembar pengamatan penulis yang telah disajikan dalam pembahasan tentang Analisis dan Refleksi. Mereka sebagian besar merespon kegiatan guru

dalam memberikan latihan bermuhadasah di kelas, selain itu mereka juga merasakan bahwa bahasa Arab itu mudah dan bisa dipelajari kapan pun dan di mana pun.

Selain itu siswa juga mempunyai semangat belajar bahasa asing khususnya bahasa Arab yang menjadi salah satu bahasa Internasional di dunia. Dengan adanya penelitian tentang penerapan metode muhadasah ini diharapkan bagi guru mata pelajaran untuk berusaha mengadakan variasi pembelajaran bahasa Arab di kelas. Salah satu teknis pemecahannya adalah dengan menerapkan metode muhadasah pada pembelajaran bahasa Arab.

Siswa membutuhkan keterbiasaan sesegera mungkin akan bunyi yang belum familiar bagi mereka. Patut disadari pula bahwa bahasa baru yang sedang mereka pelajari tidak bisa dijadikan objek terakhir atau mata pelajaran sekolah yang apa adanya. Ia harus dikomunikasikan bahwa bahasa khususnya bahasa Arab merupakan jalan/metode bukan tujuan (غاية وسيلة). Pada level seperti ini, dapat dilakukan dengan cara menegur mereka dalam bahasa Arab. Misalnya dalam situasi keadaan ruangan terlalu panas atau dingin, guru meminta salah satu siswa untuk membuka atau menutup jendela dengan menggunakan bahasa Arab.

Menguasai suatu bahasa bagaikan membangun sebuah rumah batu. Pembangunan harus dimulai dengan memasang pondasi, kemudian batu batanya disemen supaya tidak goyah. Dalam kondisi yang demikian itu, bila ada pemasangan batu yang kurang kuat, maka konstruksi keseluruhan akan melemah. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab, jika pada awal sudah hancur maka di kemudian hari akan lebih menyedihkan.

Guru hendaknya memperkenalkan struktur-struktur baru secara lisan, dengan memakai media yang efektif. Selain itu juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mendengar struktur tersebut berulang kali dan meminta kembali untuk mengulanginya berkali-kali supaya lidah mereka terbiasa dengan ucapan bahasa Arab.

Buku berfungsi sebagai media untuk mempermudah tugas guru, bukan sebagai guru karena buku tidak dapat berbicara, mendengar, mengoreksi, atau memberi dorongan. Instruksi haruslah berasal dari guru dan bukan dari sebuah buku. Oleh karena itu, sebaiknya buku teks hanya

dijadikan sebagai pelengkap. Adapun pengenalan terhadap materi yang baru (materi lisan) hendaklah berasal dari guru itu sendiri.

Siswa harus mempunyai semangat yang meluap-luap di dalam belajar bahasa khususnya bahasa Arab hingga KMUP (kemauan, minat, usaha, dan perhatian) bisa tercipta pada diri mereka. Mereka harus memiliki keberanian berbicara tanpa malu. Hendaklah seorang guru menyampaikan kepada mereka keuntungan atau kelebihan orang yang mengetahui bahasa Arab.

Pujian-pujian juga akan mendorong mereka maju selangkah di dalam usaha belajar mereka. Bila keinginan yang riil untuk belajar bahasa Arab mulai bersemi pada diri mereka, maka separuh dari tugas guru sebagai pengajar dapat dianggap selesai.

Tujuan dari penciptaan suasana segar di kelas adalah agar perasaan tertekan yang ada pada diri siswa dapat hilang. Tawa dan senyum seorang guru dapat dianggap sebagai pembantu pembangkit suasana yang menyenangkan. Begitu pula cerita-cerita lucon dalam bahasa Arab, anekdot-anekdot, permainan, dan sebagainya, kesemuanya dapat memecah kebekuan di dalam belajar bahasa Arab.

Kiranya bahasan yang telah dikemukakan di atas dapat merupakan suatu hasil penelitian yang sangat berharga. Terbukti dengan adanya penerapan metode muhadrasah terhadap siswa kelas XII MAN Banda Aceh I proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini mengalami kemajuan dan keberhasilan yang diinginkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, maka penerapan metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap siswa kelas XII MAN Banda Aceh I sudah termasuk dalam kategori berhasil. Terbukti mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab dibandingkan sebelumnya, yakni sebelum adanya penerapan metode Demonstrasi dan Tanya Jawab. Siswa menjadi betah di kelas, suasana kelas menyenangkan dan kelihatan hidup sehingga mereka sudah tidak beranggapan lagi bahwa bahasa Arab itu sebagai momok dalam proses belajar mengajar.

Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan/Hiwar dan Tanya jawab, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata.

Tujuan pengajaran muhadasah: *pertama*, melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap dalam bahasa Arab. *Kedua*, terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional yang ia ketahui. *Ketiga*, mampu menerjemahkan percakapan dengan oaring lain. *Keempat*, menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan Al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk mempelajari Bahasa Arab dan mendalaminya.

Saran

Penulis mempunyai beberapa solusi dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab di MAN Banda Aceh I seorang guru yang baik harus selalu mempersiapkan materi / topik bahasan terlebih dulu sebelum pelajaran dimulai, cara-cara dan teknik serta taktik yang akan diberikan hendaknya senantiasa dipikirkan.

Adapun saran-saran tersebut ialah:

1. Dalam menyampaikan materi usahakan menggunakan metode yang menarik seperti: Demonstrasi, Tanya jawab, Berbicara Bahasa Arab di dalam kelas, Memberikan banyak tamrinat, Melatih siswa bertanya dalam bahasa Arab, Memberikan semangat/dorongan untuk berlatih muhadasah, Menciptakan suasana yang menyenangkan.
2. Diharapkan untuk menambah buku-buku Hiwar bahasa Arab di perpustakaan agar siswa gemar membaca dan mempraktekkan Hiwar tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Perlu kiranya sesekali diadakan study banding sambil refreshing untuk belajar bahasa Arab di luar kelas, bahkan di luar sekolah, seperti : mengadakan kunjungan ke Pondok Pesantren Darussalam Gontor-Ponorogo dan pondok pesantren lainnya yang mempunyai kualitas tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Beberapa Pokok Pikiran)*. Pustaka Pelajar. Makasar. April. 2002.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, edisi Revisi V. Jakarta. Rineka Cipta. 2002.
- Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta: 2002.
- Malibary, A. Akrom. *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*. Jakarta. Bulan Bintang. 1987.
- Muhammad, Abubakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya. Usaha Nasional. 1981.
- Masri, Nasir, **Pelajaran Bahasa Arab untuk SMA**. Team Penyusun Pelajaran Bahasa Arab MGMP Bahasa Arab Jatim. 1992.
- Shadry, **Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya**. Bandung. Bina Cipta. 1980.
- Yusuf, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 1997.